

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kretek merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul. Jumlah penduduknya pada tahun 2009 adalah 32.361 orang, terdiri atas laki-laki 15.529 orang dan perempuan 16.832 orang. Lokasi Kecamatan Kretek sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bambanglipuro, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pundong, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sanden.

Fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Kretek meliputi 1 Puskesmas, 2 Puskesmas Pembantu, 1 Poliklinik, 29 BPS. Jumlah bidan yang ada di wilayah Kecamatan Kretek sebanyak 24 orang, yang telah mendapatkan pelatihan APN sebanyak 23 bidan.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 29 responden, karakteristik pendidikan bidan, dan APN sebagai berikut :

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Bidan di Wilayah Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Bidan di Wilayah Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

No	Pendidikan Bidan	Jumlah	Persentase (%)
1	DI	2	6,9
2	DIII	26	89,7
3	DIV	1	3,4
Jumlah		29	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dari 29 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan bidan dengan pendidikan bidan adalah DIII sebanyak 26 bidan atau 89,7%, sedangkan sebagian kecil bidan dengan pendidikannya DIV sebanyak 1 bidan atau 3,4%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan bidan di BPS. Wilayah Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, memiliki pendidikan tingkat Ahli Madya yang merupakan standar pendidikan umum profesi kebidanan yang mampu melaksanakan tugas dan kompetensi.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan APN di Wilayah Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Berdasarkan pelatihan APN, maka responden penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan APN di Wilayah Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

No	Pelatihan APN	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum	6	20,7
2	Sudah	23	79,3
Total		29	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa responden penelitian ini adalah sebagian besar pernah mengikuti pelatihan APN sebanyak 23 responden atau 79,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dari standar yang ditetapkan bidan di BPS Wilayah Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul mayoritas sudah mengikuti pelatihan APN.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

- a. Tingkat Kepatuhan Bidan Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Tabel 4.3. Tingkat Kepatuhan Bidan Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Variabel	Pendidikan						Total	
	DI		DIII		DIV			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kepatuhan Patuh	0	0%	8	27,6%	1	3,4%	9	31,0%
Tidak Patuh	2	6,90%	18	62,7%	0	0%	20	69,0%
Total	2	6,90%	26	89,7%	1	3,4%	29	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dari 29 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui sebagian besar bidan dengan tingkat pendidikan DIII yang tidak patuh terhadap pengisian partograf sebanyak 18 bidan atau 62,1%.

- b. Tingkat Kepatuhan Bidan Berdasarkan Pelatihan APN di Wilayah Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Tabel 4.4. Tingkat Kepatuhan Bidan Berdasarkan Pelatihan APN di Wilayah Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Variabel	APN				Total	
	Belum		Sudah			
	F	%	F	%	F	%
Kepatuhan Patuh	4	13,8%	5	17,2%	9	31,0%
Tidak Patuh	2	6,9%	18	62,1%	20	69,0%
Total	6	20,7%	23	79,3%	29	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dari 29 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui sebagian besar bidan pernah mengikuti

pelatihan APN yang tidak patuh terhadap pengisian partograf sebanyak 18 bidan atau 62,1%, sedangkan sebagian kecil bidan belum pernah mengikuti pelatihan APN yang tidak patuh terhadap pengisian partograf sebanyak 2 bidan atau 6,9%. Hal ini menunjukkan mayoritas bidan pernah mengikuti pelatihan APN di BPS. Wilayah Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul dan tidak patuh terhadap pengisian partograf.

c. Tingkat Kepatuhan Bidan terhadap Pengisian Partograf di Wilayah Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Tabel 4.5. Tingkat Kepatuhan Bidan terhadap Pengisian Partograf di Wilayah Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

No	Tingkat Kepatuhan Bidan terhadap Pengisian Partograf	Jumlah	Persentase (%)
1	Patuh	9	31,0
2	Tidak Patuh	20	69,0
Jumlah		29	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dari 29 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui sebagian besar bidan tidak patuh terhadap pengisian partograf sebanyak 20 bidan atau 69,0%. Hal ini menunjukkan mayoritas bidan di BPS. Wilayah Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul tidak patuh terhadap pengisian partograf.

B. Pembahasan

1. Tingkat Kepatuhan Bidan terhadap Pengisian Partograf di Wilayah Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa sebagian besar bidan tidak patuh terhadap pengisian partograf sebanyak 20 bidan atau 69,0%. Hal ini menunjukkan mayoritas bidan di BPS. Wilayah Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul tidak patuh terhadap pengisian partograf. Kepatuhan bidan dalam mengisi partograf adalah ketaatan bidan dalam mengisi partograf dalam menolong persalinan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Hasil penelitian ini didukung oleh Nasimbuh yang meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Bidan Terhadap Penggunaan Partograf Dalam Persalinan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar bidan tidak patuh terhadap pengisian partograf. Ketidak patuhan adalah keadaan dimana seseorang individu atau kelompok berkeinginan untuk mematuhi, tetapi ada faktor-faktor yang menghalangi ketaatan terhadap aturan (Niven, 2002: 192).

Tingkat kepatuhan adalah pengukuran pelaksanaan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan dapat digolongkan menjadi empat bagian (Syakira, 2009) yaitu :

- a. Pemahaman tentang intruksi. Tidak dapat seorang pun dapat mematuhi intruksi, jika bidan salah paham tentang intruksi yang diberikan kepadanya.
- b. Kualitas interaksi antara professional kesehatan dengan orang lain merupakan bagian yang penting dalam menentukan derajat kepatuhan.
- c. Isolasi sosial dan keluarga. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan tentang program yang dapat mereka terima.
- d. Keyakinan sikap dan kepribadian berguna untuk memperkirakan adanya ketidak patuhan.

2. Tingkat Kepatuhan Bidan terhadap Pengisian Partograf Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa sebagian besar bidan dengan tingkat pendidikan DIII yang tidak patuh terhadap pengisian partograf sebanyak 18 bidan atau 62,1%. Hal ini menunjukkan mayoritas bidan dengan tingkat pendidikan DIII di BPS. Wilayah Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul tidak patuh terhadap pengisian partograf.

Hasil penelitian ini didukung oleh Amartani yang meneliti tentang “Hubungan Antara Sikap Bidan tentang APN Dengan Penerapan Pengisian Partograf”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar bidan dengan tingkat pendidikan DIII tidak patuh terhadap pengisian partograf. Kepatuhan berarti mengikuti suatu spesifikasi, standar atau hukum yang diatur dengan jelas, yang biasanya diterbitkan oleh lembaga

atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu. Lingkup suatu aturan dapat bersifat internasional maupun nasional, misalnya standar pelayanan kebidanan yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2002, atau Standar Profesi Bidan yang diterbitkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Anonim, 2009). Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok, dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, jelas dapat dikerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia. Lama pendidikan enam semester dan telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan pendekatan *Evidence Based Midwifery*, yang lebih menekankan pada kemampuan praktik profesional. Dengan pendidikan D.III Kebidanan diharapkan dapat menghasilkan tenaga bidan profesional pada tingkat ahli madya yang mampu melaksanakan tugas dan kompetensi.

3. Tingkat Kepatuhan Bidan terhadap Pengisian Partograf Berdasarkan APN di Wilayah Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa sebagian besar bidan pernah mengikuti pelatihan APN tetapi tidak patuh terhadap pengisian partograf sebanyak 18 bidan atau 62,1%. Hal ini menunjukkan mayoritas bidan pernah mengikuti pelatihan APN di BPS. Wilayah Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul tidak patuh terhadap pengisian partograf.

Hasil penelitian ini didukung oleh Amartani yang meneliti tentang “Hubungan Antara Sikap Bidan tentang APN Dengan Penerapan Pengisian Partograf. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar bidan pernah mengikuti pelatihan APN tetapi tidak patuh terhadap pengisian partograf. Partograf juga bermanfaat bagi ibu yang mau melahirkan, yaitu dapat memperoleh pelayanan yang optimal. Dengan mengacu pada partograf kondisi kesehatan ibu dan janin senantiasa dipantau secara berkala, his dan denyut jantung janin dipantau setiap tiga puluh menit bila dalam kondisi normal, namun bila ada indikasi gawat darurat obstetrik dan neonatal bidan akan segera melakukan pemeriksaan dan selanjutnya mengambil keputusan yang tepat (APN, 2008: 54). Dalam rangka mengamati kelangsungan kepatuhan bidan terhadap standar Asuhan Persalinan Normal, maka setiap tahunnya bidan di Kabupaten Bantul melaksanakan *preview*, adapun hasilnya pada tahun 2008 hanya 50% bidan yang patuh dengan standarisasi Asuhan Persalinan Normal (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2008).